



PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK

Abdul Latief

SMP Negeri 3 Moyo Hilir

*E-mail: alatief@gmail.com

Abstrak

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman juga akan membantu dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal. Lingkungan belajar juga perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan aktivitas belajar. Lingkungan belajar untuk anak haruslah terbebas daripada hal-hal yang mengakibatkan anak mudah stress. Bukan hanya dari kondisi lingkungan yang mendukung dan juga tenang, kegiatan yang dilakukan juga harus benar-benar mendukung dalam belajar anak.

Kata kunci : *Peranan, Lingkungan Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bagi siswa mempunyai tujuan agar siswa mendapatkan berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah lakunya akan meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku di sini meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan norma pengendali sikap/perilaku siswa. Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor internal (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor eksternal (faktor keluarga dan faktor sekolah).

Semenjak lahir, setiap anak akan terus mengalami pertumbuhan serta perkembangan. Pertumbuhan anak terjadi secara dinamis. Dan karena pertumbuhan ini bersifat dinamis, maka akan menyebabkan individu yang bersangkutan selalu tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik, lebih maju serta berbeda dengan pertumbuhan yang sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan akan terjadi secara berkesinambungan, karenanya diperlukan lingkungan yang dapat merangsang atau memacu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Masa usia PAUD atau masa prasekolah sering dikaitkan dengan masa peka, karena pada masa peka ini anak-anak akan lebih sensitif terhadap penerimaan segala rangsangan, selama fungsi fisik serta psikis sudah mampu menanggapi stimulus-stimulus yang diberikan.

Dengan begitu, lingkungan dianggap sebagai unsur utama yang mentransfer atau menyediakan sejumlah stimulus dan perlu mendapat perhatian yang serius. Diperlukan perencanaan serta seleksi khusus untuk dapat memberikan lingkungan yang sesuai dan dibutuhkan anak. Akurasi dari lingkungan yang disediakan dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari perilaku anak, baik itu secara langsung ataupun tidak. Sebuah lingkungan belajar yang dirancang dengan apik dan baik, akan mampu membantu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal.



Lingkungan belajar (oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan) yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan pendidikan antara lain mencakup: 1) lingkungan keluarga, dan 2) lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

METODE

Kajian ini menggunakan metode studi *literature review* dalam pembahasan terkait peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan belajar ialah suatu daerah dimana siswa akan berinteraksi dengan lingkungan pada waktu proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu serta sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. pada proses hubungan bisa terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa artinya perubahan yang positif dan juga mampu negatif ketika proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yg nyaman, tenang, jauh berasal kebisingan serta tentunya harus mendukung buat belajar. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa bisa berkonsentrasi dengan baik sebagai akibatnya dapat menyerap pelajaran menggunakan simpel. Lingkungan yang kurang kondusif akan menghambat proses belajar sebagai akibatnya siswa akan terhambat pada menyerap pelajaran.

Lingkungan belajar merupakan wilayah menggunakan segenap isinya yang saling berhubungan dengan aktivitas belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan aktivitas belajar. Lingkungan belajar memberi efek kepada proses dan yang akan terjadi perilaku siswa, baik secara langsung juga tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi peserta didik hendaknya mendapat prioritas utama. Ini adalah faktor penentu keberhasilan pada membentuk kemampuan perilaku peserta didik.



Berasal dari gugusan kata “lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana bisa dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu kawasan atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku insan. Lingkungan belajar sang para pakar dianggap menggunakan lingkungan pendidikan Arif Rochman menyatakan bahwa lingkungan pendidikan ialah segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran.

Selanjutnya, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan: Segala sesuatu yang berhubungan menggunakan kawasan proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini meliputi 2 hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, ke 2 aspek lingkungan tadi pada proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sebagai akibatnya peserta didik merasa krasan pada sekolah serta mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar serta bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Pentingnya Menciptakan Lingkungan yang Kondusif bagi Anak

a) Definisi Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar menurut Saroni (2006) dan Kusmoro (2008), terdiri dari dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan sarana fisik yang berada di sekitar siswa saat belajar. Contoh sarana fisik yang ada di lingkungan sekolah yaitu, ruang kelas belajar di sekolah sarana dan prasarana kelas, pengudaraan, alat atau media belajar, pencahayaan, pewarnaannya, pajangan hingga penataannya.

Sedangkan lingkungan sosial merupakan kondisi atau situasi interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran, mulai dari pola interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan sumber pembelajaran dan lainnya. Untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik, maka diperlukan interaksi yang proporsional antara siswa dengan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah atau lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI” arti kondusif ialah suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau, serta mendukung untuk terjadinya suatu aktivitas atau tujuan tertentu. Definisi kondusif dalam pembelajaran ialah suatu sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pembelajaran.

Melalui definisi diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai secara optimal.

b) Ciri-ciri Lingkungan Belajar yang Kondusif

Adapun ciri-ciri yang termuat dalam lingkungan kondusif, yaitu:

1. Siswa tekun mengerjakan sesuatu yang semestinya dikerjakan dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak semestinya. Dengan kata lain secara sadar dan terarah semua kegiatan di kelas dilakukan oleh siswa demi tercapainya tujuan tertentu.
2. Siswa aktif dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa yang lain atau dapat dikatakan terjadinya komunikasi yang multi arah di dalam kelas.
3. Siswa mengerjakan hal-hal yang dapat mencapai tujuan belajarnya secara bebas tidak semata-mata mengikuti kemauan gurunya.



4. Kreatifitas siswa mendapat penghargaan yang sepatasnya dan bukan malah sebaliknya dibunuh karena tidak sesuai kemauan gurunya.

c) Manfaat Lingkungan Belajar yang Kondusif

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor pengajar atau pembelajar saja. Perlu diketahui, bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sarana prasarana hingga lingkungan belajar. Salah satu faktor penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Adapun manfaat dari terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, diantaranya

1. Meningkatkan Konsentrasi dan Kemampuan Belajar

Kita akan lebih mudah berkonsentrasi jika berada di tempat yang nyaman dan tenang. Begitupun ketika belajar, pastikan lingkungan belajar sudah cukup nyaman dan kondusif agar proses belajar tidak terganggu. Dengan belajar di lingkungan yang nyaman, kita tentu akan lebih mudah berkonsentrasi dalam memahami materi yang akan dipelajari. Rendahnya kemampuan siswa dalam hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut seperti model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu guru harus bisa mengatasi atau mencari solusi dari permasalahan yang terjadi melalui kemampuan profesional yang mereka miliki.

2. Tidak Stress dan Tegang

Tidak jarang kondisi stress dan tegang membuat proses belajar menjadi kurang maksimal. Rasa stress dan tegang dapat dikurangi dengan menciptakan suasana nyaman di sekitarmu, mulai mendengarkan musik, memilih spot belajar yang asik, hingga belajar ditemani cemilan favorit. Apabila rasa nyaman sudah terbentuk, maka saat pembelajaran berlangsung kita tidak akan stress dan tegang.

3. Meningkatkan Gairah Belajar

Motivasi menjadi hal yang penting dalam keberhasilan proses belajar. Membangun motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan membuat seseorang lebih bersemangat untuk belajar. Pada akhirnya, motivasi tersebut dapat dijadikan gaya dorong dalam pencapaian prestasi.

4. Belajar Lebih Efektif dan Efisien

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan membuat waktu belajar lebih efektif dan efisien. Bagaimana tidak, ketika belajar dengan suasana hati yang senang, materi belajar akan lebih mudah diserap. Kalian tidak lagi perlu membuang-buang waktu untuk mengulang materi. Hal tersebut sangat berbanding terbalik jika kalian belajar di lingkungan yang kurang nyaman dan tidak kondusif. Waktu kalian akan terbuang percuma hanya karena kesulitan berkonsentrasi pada saat belajar.

5. Hasil Belajar Optimal

Dari semua manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya, pada akhirnya lingkungan yang nyaman dan kondusif akan memberikan manfaat besar bagi peningkatan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif akan membentuk iklim belajar yang menyenangkan. Proses belajar yang menyenangkan tentu akan membantu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Hasil Penelitian Widyaningtyas (2013) menunjukkan bahwa ada peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati dengan koefisien korelasi sebesar 0.451 dan koefisien arah regresi sebesar $F = 6.009$ dengan



sumbangan efektif sebesar 20.4%. Sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu lingkungan belajar memiliki peran 13.175% dan kesiapan belajar memiliki peran 7.189%.

Lingkungan Belajar yang baik bagi Anak

Lingkungan belajar untuk anak haruslah terbebas daripada hal-hal yang mengakibatkan anak mudah stress. Bukan hanya dari kondisi lingkungan yang mendukung dan juga tenang, kegiatan yang dilakukan juga harus benar-benar mendukung dalam belajar anak. Sebagai contoh, apabila seorang anak dipaksakan untuk menulis dengan cara meniru dari tulisan yang sudah disediakan oleh guru. Bagi anak yang motoriknya belum siap secara optimal, anak tersebut akan merasa stress, terlebih jika anak tersebut melihat hasil pekerjaan temannya yang lebih bagus daripada dia, kemudian guru membanding-bandingkannya. Dari hal tersebut maka akan menimbulkan rasa iri pada anak.

KESIMPULAN

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman juga akan membantu dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal. Lingkungan belajar juga perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan aktivitas belajar. Lingkungan belajar untuk anak haruslah terbebas daripada hal-hal yang mengakibatkan anak mudah stress. Bukan hanya dari kondisi lingkungan yang mendukung dan juga tenang, kegiatan yang dilakukan juga harus benar-benar mendukung dalam belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Solihin, 2015. *Inilah Alasan Mengapa Lingkungan Belajar Anak Harus Baik*. Tersedia : <https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2015/05/inilah-alasan-mengapa-lingkungan.html?m=1>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/kondusif/>
- <https://text-id.123dok.com/document/lzgwpg3ny-ciri-ciri-kelas-yang-kondusif-upaya-upaya-menciptakan-kelas-yang-kondusif.html>
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-lingkungan-belajar/>
- <https://blog.kejarcita.id/7-tips-membangun-lingkungan-yang-kondusif-dalam-pembelajaran/>
- Jusmawati, Eka Fitriana HS, 2019. *Manajemen Kelas*, Banten: CV. AA.Rizky.
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *PEDAGOGIA*, 15(3), 241-249.
- Mujiyah, M. (1999). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Dinamika Pendidikan*, 6(1).



Maryana, Rita, and Yeni Rachmawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Prenada Media, 2013.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Widyaningtyas, A., Sukarmin, Radiyono., W. (2013). Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1 (1) 136-143.